

Pengelolaan Sampah Berbasis *Zero Waste* di Lingkup Mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

Zero Waste-Based Management among Students of Anthropology Department Faculty of Cultural Science Halu Oleo University

¹La Janu, ¹Wa Ode Winesty Sofyani, ¹Benny Baskara

¹Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari

Korespondensi: B. Baskara, benbasku2@gmail.com

Naskah Diterima: 15 Januari 2024. Disetujui: 17 Juli 2024. Disetujui Publikasi: 31 Januari 2025

Abstract. This activity aims to transfer knowledge on zero-waste-based waste management, emphasizing the 5R principles (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, and Replant). The concept encourages that waste, often deemed useless, does not always have to end up in final disposal sites. The activity is designed to motivate students from the Department of Anthropology, Faculty of Cultural Sciences, Halu Oleo University, to take responsibility for the waste they produce daily. Students living in on-campus boarding houses, if lacking concern and shared responsibility for managing waste in their environment, risk creating unsanitary and unhealthy living conditions. The implementation of this activity utilizes two techniques: counseling and training. Counseling is conducted through lectures, followed by a question-and-answer session between the presenter and participants. Training involves practical activities, starting with demonstrations by the facilitator, and followed by individual and group practice by the participants. The results of this activity show that students were motivated to begin implementing their own waste management and utilization strategies. They were encouraged to create items from waste materials that remain useful and practical. Through this activity, anthropology students gained new knowledge on how to manage organic and inorganic waste wisely. This process enables them to transform waste into items with functional, artistic, and economic value.

Keywords: *Zero waste, management, anthropology student.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya transfer pengetahuan pengelolaan sampah berbasis *zero waste* yang menekankan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, dan Recycle, Replace dan Replant*), dengan demikian sampah yang selama ini dianggap tak berguna tidak harus selalu berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kegiatan ini bertujuan memotivasi mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo untuk bertanggungjawab atas sampah masing-masing yang dihasilkan sehari-hari. Mahasiswa yang tinggal di kos-kosan lingkungan kampus, bila tidak ada kepedulian dan tanggungjawab bersama terhadap sampah di lingkungannya maka berpotensi menghadirkan suasana kumuh dan tidak sehat. Pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan, yakni penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode praktik, terlebih dahulu memberi contoh, selanjutnya peserta mempraktikkan secara perorangan dan kelompok. Hasil dari pengabdian ini telah memotivasi mahasiswa untuk mulai menerapkan pengelolaan dan pemanfaatan sampah masing-masing, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa Antropologi dapat memperoleh pengetahuan baru bagaimana mengelola sampah organik dan

anorganik dengan bijak, serta dapat menjadi sesuatu yang dapat memiliki nilai fungsi, nilai seni, dan nilai ekonomi.

Kata Kunci: *Sampah, zero waste, mahasiswa antropologi.*

Pendahuluan

Masyarakat modern sadar atau tidak telah banyak berkontribusi memproduksi sampah. Banyaknya sampah anorganik berbahan plastik karena perubahan life style yang menekankan sisi praktis, awet, dan estetik telah mendorong diciptakannya benda-benda dari bahan anorganik yang sesungguhnya tidak mudah terurai secara alami, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Wahyudin (2020) menjelaskan bahwa ketergantungan terhadap plastik memiliki dampak buruk, karena plastik berpotensi membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan.

Merujuk pada data sampah Indonesia secara umum, Juniartini (2020) menginformasikan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar kedua dengan volume 187,2 juta ton/tahun, di mana China berada di posisi pertama dengan 262,9 juta ton/tahun dan berikutnya diikuti oleh Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Adanya jumlah tersebut dapat diasumsikan bahwa Indonesia memproduksi sekitar 175 ribu ton/hari atau 0,7 kg/orang setiap harinya.

Roxanne (2020) menyatakan bahwa pada saat merebaknya wabah COVID-19, secara global ketergantungan masyarakat kepada plastik ternyata meningkat. Peningkatan konsumsi melalui belanja daring dan paket sebesar 62%, dan layanan pesan antar makanan meningkat 47%. Data hasil survey menunjukkan bahwa 96% belanja daring mengandung bahan plastik, yang kemudian berimbas pada meningkatnya volume sampah plastik. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2019 menunjukkan bahwa volume sampah di Indonesia sebesar 72 juta ton per tahun. Dari volume tersebut, 36% atau sekitar 9 juta ton sampah belum atau tidak terkelola secara optimal. Jenis sampah yang dominan adalah sampah rumah tangga, sebesar 32,5%.

Masyarakat umumnya menganggap sampah sebagai benda yang harus dimusnahkan, dihindari atau dijauhkan karena berbagai alasan. Mulasari (2012) dan Notoatmojo (2011) menjelaskan sampah sebagai benda atau bahan yang sudah tidak dapat digunakan lagi, sebagian besar menjijikkan, kotor sehingga harus dibakar atau dibuang. Al Rizqi (2019) menjelaskan bahwa salah satu penyebab mengapa masyarakat membuang sampah karena dianggap tidak berguna. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan tidak adanya kesadaran untuk mengelola sampah.

Sucipto (2012) mengklasifikasikan sampah terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan (Putriani, 2022). Sampah anorganik bisa berasal dari bahan yang terbaharui maupun tidak, juga bisa mengandung bahan yang berbahaya dan beracun. Tamyiz (2018) menjelaskan bahwa penanganan sampah yang kurang optimal bisa menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan yang buruk, kandungan organik lahan pertanian menurun, dan mempercepat pemanasan global.

Hutagaol (2020) melaporkan bahwa masyarakat masih kurang berperan dalam mengurangi sumber-sumber sampah rumah tangga dan sampah yang berada di lingkungan masing-masing. Menurut Dobiki (2018) terkait dengan pengelolaan sampah menjelaskan bahwa selain membuang, umumnya masyarakat memilih jalan cepat yakni dengan cara membakarnya. Padahal, cara tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat setempat.

Fenomena sampah dalam jumlah massif juga mulai terasa di Kota Kendari, khususnya pemukiman masyarakat di lingkungan kampus Universitas Halu Oleo di Anduonohu. Lingkungan luar kampus Universitas Halu Oleo khususnya di sepanjang Jalan H.E.A Mokodompit menjadi salah satu lokasi tempat pembuangan

sampah sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Powatu. Dari hasil pengamatan di lapangan, sampah yang ditumpuk di lokasi tersebut umumnya berasal dari sampah penghuni rumah kos yang rata-rata adalah mahasiswa dan rumah makan di lingkungan kampus. Jenis sampah yang dibuang umumnya anorganik dan sebagian kecil organik. Sampah organik terdiri atas daun dan ranting tanaman, kertas, kayu, kulit buah, sisa makanan dan lain-lain, sedang sampah anorganik antara lain benda berbahan plastik, kain, logam, dan kaca.

Sejauh ini belum ada data berapa volume sampah per hari di lingkungan kampus Universitas Halu Oleo. Sebagai pembandingan, Risnawati (2017) yang telah melakukan penelitian di lingkungan kampus pada salah satu perguruan tinggi di Makassar melaporkan bahwa sehari-hari sampah yang dikumpulkan petugas kebersihan di lingkungan kampus mencapai 140.498 kg/ hari dan volumenya 9.436 (m²/kg). Sampah yang dikumpulkan selain dari kantin, ruang kelas, juga taman. Jenis sampah yang dihasilkan berupa kertas, botol, gelas plastik, sisa makanan, kardus dan sebagainya.

Zero waste terdiri dari unsur 3R (*Reduce, Reuse, dan recycle*), dan mengolah sampah dengan jarak sedekat mungkin dari sumbernya, supaya beban angkut berkurang. Prinsip 3-R adalah pengelolaan sampah dengan cara *reduce* (mengurangi), *reuse* (memakai kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Selanjutnya ditambah menjadi 4-R dengan *replace* (mengganti). Kemudian menjadi 5-R, yang ditambah lagi dengan *replant* (menanam kembali).

Prinsip pertama, *Reduce* atau mengurangi, dengan cara menghindari pemakaian produk yang bisa menghasilkan banyak sampah. Pakailah produk yang bisa diisi ulang dan hindari bahan sekali pakai. Kedua, *Reuse* atau memakai ulang. Gunakanlah wadah atau kemasan yang masih bisa dipakai atau yang bisa digunakan berulang-ulang. Ketiga, *Recycle* atau mendaur ulang. Pilihlah produk atau kemasan yang bisa didaur ulang.

Keempat, *replace* atau mengganti. Barang atau kemasan yang kurang ramah lingkungan diganti dengan yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, kemasan plastik diganti dengan kemasan lain berbahan organik yang lebih ramah lingkungan. Kelima, *replant* atau menanam kembali. Istilah ini biasa dikenal juga dengan reboisasi. Tanamlah pohon di sekitar lingkungan, juga barang-barang bekas bisa dimanfaatkan sebagai media atau wadah untuk menanam pohon.

Pengelolaan sampah melalui gerakan *zero waste* penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat, termasuk para mahasiswa yang bermukim di lingkungan kampus Universitas Halu Oleo. Kembali pada permasalahan di atas, sampah yang dihasilkan dan dibuang di tepi jalan sepanjang jalan poros H.E.A. Mokodompit Kampus Universitas Halu Oleo, bila dikelola dengan baik dapat menghasilkan barang-barang yang masih dapat dimanfaatkan. Budaya mengelola sampah dapat disosialisasikan ke mahasiswa melalui kegiatan penyuluhan. Selain itu, untuk mendukung tata kelola sampah yang lebih mudah dilakukan dan murah pengoperasiannya dibutuhkan transfer pengetahuan melalui pelatihan.

Mahasiswa merupakan agen perubahan (*agent of change*), yang diharapkan bisa memberikan perubahan kepada masyarakat di sekitarnya, termasuk dalam pengelolaan sampah. Mahasiswa Universitas Halu Oleo, khususnya di Jurusan Antropologi, telah mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan upaya tersebut dalam kuliah, seperti dalam mata kuliah Perubahan Sosial Budaya dan Rekayasa Sosial, tinggal memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah berbasis *zero waste* untuk tersosialisasinya gerakan tersebut.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa Jurusan Antropologi Universitas Halu Oleo tentang pengelolaan sampah berbasis *zero waste*, yang selanjutnya diharapkan para mahasiswa setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan

tersebut bisa menyebarluaskan dan mempraktikkannya kepada masyarakat sekitar kampus Universitas Halu Oleo. Kegiatan ini dianggap perlu untuk dilakukan guna mendukung dan mempercepat misi pengelolaan sampah seminimal mungkin, fungsional, dan ramah lingkungan, terutama di lingkungan sekitar kampus Universitas Halu Oleo.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di kampus Universitas Halu Oleo, Kendari. Waktu pelaksanaan kegiatan selama dua bulan, yaitu bulan Oktober – November 2023.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran adalah mahasiswa jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, sebanyak 20 orang. Para mahasiswa ini dipilih berdasarkan sebaran tempat tinggal atau kosnya di beberapa titik di sekitar kampus Universitas Halu Oleo, yang diharapkan setelah selesai kegiatan ini mereka bisa menyebarkan dan mempraktikkan pengetahuannya kepada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Metode Pengabdian. Program pengabdian ini terdiri dari dua (2) kegiatan, yaitu (1) penyuluhan dan (2) pelatihan. Kegiatan (1) atau penyuluhan menggunakan metode ceramah, yang berisi materi mengenai klasifikasi sampah organik dan anorganik, konsep *zero waste*, pengelolaan sampah melalui metode ilmiah, yaitu *refuse* (menolak), *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) dan *rot* (membusukkan sampah). Kegiatan (2) atau pelatihan menggunakan metode praktikum, yaitu dengan mempraktikkan langsung serta menerapkan dan melaksanakan materi-materi yang telah disampaikan di dalam kegiatan (1) atau penyuluhan.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan pengabdian ini akan diuraikan dalam setiap kegiatan.

Kegiatan (1) atau penyuluhan, indikator keberhasilannya dapat dilihat dari tingkat perolehan pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran mengenai pengolahan sampah berbasis *zero waste*. Dalam kegiatan penyuluhan ini, tampak kelompok sasaran bisa mengerti dan memahami materi-materi yang diberikan tentang pengolahan sampah berbasis *zero waste* secara keseluruhan, atau 100%.

Kegiatan (2) atau pelatihan, indikator keberhasilannya adalah kemampuan kelompok sasaran dalam mempraktikkan materi yang telah diberikan dalam penyuluhan, yaitu kelompok sasaran telah memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengolah sampah menjadi produk-produk yang memiliki nilai tambah berbasis *zero waste* secara keseluruhan, atau 100%.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi dalam pengabdian ini akan diuraikan dalam setiap kegiatan.

Kegiatan (1) atau penyuluhan, metode evaluasi dilakukan dengan tanya jawab, yaitu setelah pemaparan materi penyuluhan, dilakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana khalayak sasaran mampu menyerap dan memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Dari hasil tanya jawab tersebut, tampak semua khalayak sasaran bisa memahami materi yang disampaikan, atau 100%.

Kegiatan (2) atau pelatihan, metode evaluasi dilakukan dengan pengamatan, untuk menilai sejauh mana kemampuan khalayak sasaran dalam mempraktikkan materi yang disampaikan dalam penyuluhan, yaitu dalam mengelola sampah berbasis *zero waste* dan mengolah sampah menjadi produk-produk yang menarik dan fungsional. Dari hasil pengamatan tersebut, tampak bahwa semua khalayak sasaran mampu mengelola dan mengolah sampah menjadi produk-produk yang mempunyai nilai fungsional, atau 100%.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Penyuluhan tentang *Zero Waste*

Kegiatan ini diawali sesi penyuluhan kepada mahasiswa Antropologi, di mana materi yang disampaikan dianggap dapat mewakili visi dan misi *zero waste*. Tim sebelumnya telah menyiapkan materi antara lain mengenai konsep sampah, klasifikasi sampah organik dan anorganik, konsep *zero waste*, dan pengelolaan sampah melalui metode *zero waste*.

Materi penyuluhan mengenai konsep sampah antara lain menjelaskan bagaimana pandangan masyarakat pada umumnya dalam memaknai sampah. Masyarakat umumnya berpandangan cukup sederhana bahwa sampah merupakan benda yang dianggap tidak bermanfaat lagi. Oleh karena itu, harus disingkirkan, dibuang atau dimusnahkan karena umumnya kotor sehingga menjijikkan. Pandangan di atas agak berbeda dengan pandangan Al Rizqi (2019) bahwa salah satu penyebab masyarakat membuang sampah karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya kesadaran untuk mengelola sampah. Berdasarkan pandangan ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya sampah bukan semata karena sampah tidak berguna, tetapi karena sangat minimnya pengetahuan dalam pengelolaan sampah sehingga masih dapat bermanfaat.

Materi penyuluhan juga menginformasikan sampah di sekeliling dapat dibedakan atas klasifikasi organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat atau cepat terurai secara alami karena berasal dari makhluk hidup sebaliknya anorganik membutuhkan penanganan khusus berbiaya mahal serta berbahaya.

Persoalan sampah, jika tidak tertangani dengan cepat dan tepat juga dapat menimbulkan risiko dalam kehidupan manusia terutama ancaman banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Hal ini merujuk pada pendapat Tamyiz (2018).

Hutagaol (2020) mengatakan, peran masyarakat dalam mengurangi sumber sampah rumah tangga masih kecil. Selain itu, peran masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungan sekitarnya juga masih kurang. Kendala utama dalam mengelola sampah adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam mengurangi sumber sampah, menghindari produk yang banyak sampahnya, dan mengurangi volume sampah. Masyarakat juga kurang memilih produk yang dapat diisi ulang dan didaur ulang, belum memakai dan membawa wadah belanja sebagai pengganti wadah sekali pakai, dan kurang aktif menangani sampah organik dengan melakukan pengomposan.

Pengelolaan sampah cukup beragam penanganannya di masyarakat. Menurut Dobiki (2018) terkait dengan pengelolaan sampah menjelaskan bahwa selain membuang, umumnya masyarakat memilih jalan cepat yakni dengan cara membakarnya. Padahal, cara tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat setempat.

Pengelolaan sampah hingga kini masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Penanganan yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti banjir, penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan.

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan terkait dengan penanganan sampah yakni: mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), recycle, mendaur ulang), mengganti (*replace*) dan menanam kembali (*replant*). Mengurangi (*reduce*) adalah

satu tindakan di mana manusia harus mulai mengurangi budaya konsumtif, sehingga sampah kemasan, sisa makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain dapat diminimalisir. Dengan demikian volume sampah dapat ditekan serendah mungkin. Upaya ini apabila dibangun dengan satu kesadaran kolektif dapat membantu mengurangi produksi sampah. Mahasiswa dapat memulai budaya ini dengan menerapkan gaya hidup minimalis terutama mengurangi belanja benda-benda yang tidak terlalu penting. Sedapat mungkin yang diutamakan adalah yang betul-betul dibutuhkan karena fungsional bukan sebaliknya hanya memenuhi keinginan.

Menggunakan kembali (*reuse*) merupakan satu tindakan yang juga perlu dibudayakan karena dengan memanfaatkan barang-barang yang telah ada atau bekas, berarti tidak menambah daftar barang baru hadir di lingkungan kita. Selain tidak mengeluarkan uang juga dapat memanfaatkan benda secara maksimal. Mendaur ulang (*recycle*) adalah tindakan yang harus dibudayakan di kalangan mahasiswa. Ada banyak hal yang bisa dilakukan dalam hal ini, antara lain membuat produk dari aneka kemasan makanan, minuman, pakaian dan lain-lain. Berbagai kaleng, botol, dos minuman soft drink dan lain-lain jika ada kemauan dan sedikit disentuh dengan kreatifitas mampu menciptakan sebuah benda serbaguna seperti tempat pensil, wadah asesories, tas tote dan lain-lain.

Mengganti (*replace*) adalah tindakan di mana seseorang harus mulai merubah gaya hidup yang tergantung menggunakan benda-benda tertentu ke yang bersifat alternatif. Penerapan gaya hidup yang demikian dapat dilakukan antara lain dengan cara ketergantungan akan tisu dari kertas ke penggunaan tisu dari bahan kain. Demikian pula penggunaan pembalut wanita dengan berbagai merek diganti menjadi pembalut kain. Cara ini selain mampu menekan produk sampah juga lebih sehat bagi penggunaannya terlebih bagi lingkungan.

Menanam lagi (*replant*) adalah budaya selama ini yang umumnya ingin serba instant dan praktis, salah satunya nampak dari perilaku tidak ingin repot. Akibatnya berbagai ragam sampah dibuang dan dicampur satu, baik sampah basah dan kering terlebih organik dan anorganik. Perilaku ini sebaiknya mulai dirubah, karena dari berbagai jenis sampah, sampah anorganik bisa diatasi dengan cara ditanam kembali di dalam tanah (*replant*) baik berupa batang, biji, umbi.

Materi dalam mensosialisasikan konsep *zero waste*, pertama-tama dengan menjelaskan perjalanan konsep ini yang semula hanya menerapkan prinsip 3R dengan cara *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang sampah). Kemudian menjadi 4-R, ditambah dengan *replace* (mengganti). Selanjutnya menjadi 5-R, yang ditambah lagi dengan *replant* (menanam kembali). Konsep *zero waste* yang diuraikan dalam kegiatan ini pada prinsipnya adalah praktik atau penerapan prinsip 5-R yang dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Output dari konsep ini mengajarkan nilai-nilai dalam hidup antara lain: bersih, sehat, indah, hemat, peduli terhadap lingkungan, dan keberlanjutan.

B. Kegiatan Pelatihan Pengolahan Sampah Berbasis Zero Waste

Pada sesi pelatihan dilakukan kegiatan melatih mahasiswa dengan melakukan praktik membuat aneka produk yang berbasis sampah. Dalam pelatihan ini mahasiswa dilatih untuk membuat produk-produk yang memanfaatkan barang bekas antara lain: *ecobreak* sebagai bangku, pembalut wanita, buket bunga, botol, tempat tumbler, masker, dan lain-lain.

Pembuatan *ecobreak* menggunakan botol bekas air mineral sebagai wadah, yang diisi dengan guntingan-guntingan plastik lunak, seperti bekas sachet minuman, bumbu masak, sabun cuci, dan lain-lain. *Ecobreak* tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk membuat bangku, dengan cara beberapa *ecobreak* dijadikan satu dan diikat dengan kawat atau tali. Pembuatan pembalut wanita memanfaatkan kain payung bekas di bagian luar untuk lapisan kedap air, dan

menggunakan kain perca katun di bagian dalam untuk lapisan penyerap cairan. Kedua lapis kain tersebut kemudian dijahit menjadi satu, bisa menggunakan mesin jahit maupun dijahit secara manual. Pembuatan tempat botol atau tumbler memanfaatkan kain perca yang dibentuk dan dijahit sedemikian rupa disesuaikan dengan bentuk botol atau tumbler.

Pada sesi ini mahasiswa nampak antusias hal ini sebagaimana yang dinampakkan dari rasa keingintahuan mereka terhadap apa yang diajarkan. Dari sekian pelatihan yang diajarkan, beberapa produk dari sampah yang sangat diminati terutama pembuatan pembalut wanita dan buket bunga dari bahan kantong kresek bekas. Meskipun sebahagian besar peserta belum mampu menggunakan mesin jahit portable, akan tetapi ada satu dua anak yang mampu menggunakannya. Selebihnya dapat menggunakan jahit manual dengan tangan.

Pembuatan pembalut dari bahan kain perca dari jenis katun sangat diminati karena menurut pengakuan mahasiswa putri setiap bulan mereka harus menyediakan dana khusus untuk membeli pembalut buatan pabrik. Jika sudah dapat menerapkan pengetahuan ini sehingga pengeluaran rutin tiap bulan dapat diminimalisir. Selain itu, isyu penggunaan pembalut produk pabrik kurang baik bagi kesehatan juga telah membangun kesadaran peserta pelatihan untuk memilih membuat pembalut sendiri. Selain bahannya dapat memanfaatkan kembali barang yang sudah ada juga dapat lebih menghemat (*reuse dan recycle*).



Gambar 1. Produk limbah kain perca katun yang diolah sebagai pembalut wanita



Gambar 2. Ecobreak terbuat dari botol air mineral berisi guntingan kemasan dari bahan plastik



Gambar 3. Tempat botol (tumbler) terbuat dari kain perca katun

C. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tercapainya target output pengabdian, yaitu: 1. Kemampuan dan pengetahuan kelompok sasaran mengenai cara penanganan dan pengolahan sampah berbasis *zero waste* dengan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, dan Recycle, Replace dan Replant*); 2. Kemampuan kelompok sasaran dalam mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang memiliki nilai tambah, baik nilai guna maupun nilai ekonomi.

Keberhasilan output pertama dapat dilihat dari pengamatan saat sesi tanya jawab dan diskusi selama penyuluhan berlangsung. Keberhasilan output kedua dapat dilihat dari barang-barang yang dihasilkan oleh kelompok sasaran selama kegiatan pelatihan dilakukan, antara lain kemampuan kelompok sasaran dalam membuat bangku *ecobreak* dari botol bekas air mineral yang diisi guntingan plastik lunak, dan pembalut wanita serta wadah tumbler dari kain perca.

Kesimpulan

Penyuluhan mendapat respon yang baik dari khalayak sasaran, sebagaimana yang terlihat dari rasa ingin tahu mereka terhadap materi penyuluhan yang telah dilaksanakan. Melalui penyuluhan yang telah dilakukan, mahasiswa merasa tercerahkan, termotivasi untuk membangun budaya baru, yaitu mengelola dan memanfaatkan sampah semaksimal mungkin sehingga sampah yang tersisa sangat minim bahkan sedapat mungkin tanpa atau nol sampah. Dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, tampak bahwa khalayak sasaran telah mampu mempraktikkan pengetahuan yang telah diberikan, dan mampu mengolah sampah menjadi barang-barang yang memiliki nilai tambah. Secara khusus, pembuatan pembalut kain mendapat respon yang sangat besar dari para peserta, khususnya perempuan. Selain itu, pembuatan buket bunga untuk wisuda dari bahan kresek bekas juga sangat diminati, termasuk pemanfaatan botol, kaleng, kemasan minyak dan makanan, yang dapat diolah menjadi aneka benda yang masih dapat bermanfaat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, 5(2), 220-228.
<https://doi.org/10.35793/sp.v5i2.20803>
- Hutagaol, S. M., Nasution, M. A., & Kadir, A. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Pakpak Barat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204-216.
<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.60>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40.
<https://media.neliti.com/media/publications/333777-pengelolaan-sampah-dari-lingkup-terkecil-15732416.pdf>
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13-20.
<https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2019). Revitalisasi Situ Tunggu DKI. (Diakses pada 18 Januari 2021 melalui <http://perpustakaan.menlhk.go.id>.)
- Putra, E., Nurhasanah, Siregar, A. N., & Siregar, J. A. (2022). Pengenalan Gaya Hidup Zero Waste Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adam IPTS*, 1(2), 225-231.
<https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.1142>
- Putriani, I., Malahayati, E.N., & Sholihah, M. (2022). Pengolahan Sampah Organik untuk Mewujudkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SDN Kanigoro 03 Kabupaten Blitar. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 729-738.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/21328>
- Roxanne, M. N. (2020). Bumi di Bawah Tekanan: COVID-19 dan Polusi Plastik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(1), 45-55.
<https://doi.org/10.23887/jiis.v7i1.30960>
- Sucipto, C. D. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
<https://gosyepublishing.web.id/?product=teknologi-pengolahan-daur-ulang-sampah>
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Science And Social Development*, 1(1), 16-23.
<https://doi.org/10.55732/jossd.v1i1.162>
- Wahyudin, G. D., & Afriansyah, A. (2020). Penanggulangan Pencemaran Sampah Plastik di Laut Berdasarkan Hukum Internasional. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 8(3), 546-550.
<https://doi.org/10.29303/ius.v8i3.773>
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101-113.
<https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>

Penulis:

La Janu, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari.

E-mail: lajanu@uho.ac.id

Wa Ode Winesty Sofyani, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo,

Kendari. E-mail: waodewinesty@gmail.com

Benny Baskara, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari

E-mail: benbasku2@gmail.com

Jurnal Panrita Abdi, Januari 2025, Volume 9, Issue 1.

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Janu, L., Sofyani, W.O.W., & Baskara, B. (2025). Pengelolaan Sampah Berbasis *Zero Waste* di Lingkup Mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(1), 60-69.